BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu pembelajaran di sekolah dikatakan berhasil, apabila para siswa mempunyai motivasi belajar yang kokoh, sehingga terbentuk perilaku belajar yang efektif ke arah pencapaian tujuan pembelajaran sebagai termaktub dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan dari mata pelajaran yang diampu kepada para siswa, tetapi guru juga berperan sebagai motivator bagi para siswa. Sebagai motivator, guru harus mampu menumbuh-kembangkan motivasi belajar para siswa dengan menstimulasi semua potensi yang terdapat pada para siswa serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya itu secara tepat, sehingga mereka dapat belajar dengan tekun untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai termaktub dalam RPP. Oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru dinyatakan, bahwa:

Guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkitan nafsu atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.¹

Agar para siswa memiliki motivasi belajar yang semakin kokoh, sehingga memiliki perilaku belajar yang intensitif ke arah pencapaian tujuan

_

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 58.

pembelajaran sebagai termaktub dalam RPP; maka berbagai upaya memperkuat motivasi belajar para siswa tampak gencar diaktualisasikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Ngunut Tulungagung oleh jajaran manajer beserta stakeholders, termasuk oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara penulis dengan bapak Mujiono, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung yang menyatakan bahwa:

Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Biasanya apabila siswa sudah merasa jenuh dalam pembelajaran, maka siswa tersebut akan menggangu temannya yang memperhatikan aktivitas pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Sehingga unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Dengan cara diantaranya menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran, tanpa adanya strategi yang tepat maka proses pembelajaran itu akan cenderung monoton. Selain itu, pada saat menjelaskan bisa menggunakan tegur sapa yang baik, bisa berupa pertanyaan ataupun hanya sapaan "ada yang ditannyakan" dengan adanya tegur sapa yang baik siswa merasa diperhatikan, secara tidak langsung semangat dalam belajar itu akan tumbuh dengan sendirinya pada diri siswa tersebut.²

Apabila diperhatikan secara seksama dari sudut pendidikan agama Islam, maka fenomena penguatan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung itu dapat dianggap sebagai keunikan tersendiri. Berbagai upaya penguatan motivasi belajar para siswa telah ditempuh oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya, tentu dapat menjadikan para siswa lebih aktif lagi kreatif dalam belajar, dan sekaligus menjadikan para siswa semakin jauh dari malas dalam belajar. Semboyan para pemalas bahwa muda hura-hura dan dewasa

² Kode: 1/1-W/GA/ 21-11-2015.

_

foya-foya serta tua kaya-raya kemudian mati masuk syurga, semakin disadari oleh para siswa, itu sungguh hanya khayalan belaka dan tidak akan pernah terjadi dalam kehidupan. Mengikuti dan menuruti kemauan semboyan para pemalas itu, berarti membiarkan diri sendiri tanpa kepastian masa depan, baik yang terkait dengan urusan dunia maupun urusan akhirat.

Keunikan dari fenomena penguatan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut dapat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam, apalagi mengingat para siswa yang saat ini tengah berjuang menempa diri melalui pendidikan di sana sesungguhnya adalah bagian dari generasi muda yang diharapkan menjadi generasi pemilik multi-kecerdasan sekaligus penemu ide-ide solutif yang berguna dalam konteks masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara yang makin sarat persoalan dan sarat persaingan dalam skala individual, lokal, nasional, juga global. Dari sini penulis termotivasi untuk menelitinya lebih lanjut dan kemudian hasil yang didapatkan sengaja disajikan dalam skripsi ini dengan judul "Penguatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam [Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Ngunut Tulungagung]".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diaktualisasikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?

2. Bagaimana penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diaktualisasikan oleh pimpinan sekolah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- Untuk memahami dan mendeskripsikan penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diaktualisasikanoleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
- Untuk memahami dan mendeskripsikan penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diaktualisasikanoleh pimpinan sekolah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar sebagai bagian dari pendidikan baik dalam lingkungan informal rumah-tangga, lingkungan formal sekolah-madrasah, maupun lingkungan non-formal masyarakat global.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kerja sama antara pihak sekolah dengan jajaran stakeholders untuk semakin memperkokoh pembinaan karir guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penguatan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial secara integral agar yang bersangkutan menguasai *intrapersonal skills* sekaligus *interpersonal skills* sehingga pelbagai tugas guru dapat diaktualisasikan dengan baik dan benar lagi dapat dipertanggungjawabkan; termasuk ketika mengemban tugas guru sebagai motivator bagi para siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan berbagai peran profesional sebagai guru terutama yang terkait dengan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembelajaran serta sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu sehingga dapat semakin memperkokoh motivasi belajar para peserta didik sekaligus semakin menjauhkan para peserta didik dari rasa malas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi para siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan teknik berkomunikasi yang semakin baik dengan orang tua masing-masing juga dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka memperkuat motivasi belajar dan mengembangkan strategi belajar yang semakin efektif untuk mencapai prestasi belajar yang bermanfaat dalam membina unsur-unsur dari kompetensi lulusan sebagai modal untuk menyongsong masa depan yang semakin sarat persoalan.

d. Bagi para orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi membimbing, mengarahkan, mencurahkan perhatian, memberikan dorongan serta meciptakan lingkungan yang religius bagi anak untuk memperkokoh proses dan prestasi belajar di sekolah.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami tentang istilah yang menjadi kata kunci dari judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah seperti di bawah ini.

1. Penegasan konseptual

a. Penguatan

Secara leksikal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan penguatan adalah "proses, cara, perbuatan menguati atau menguatkan". Dan di sana dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan menguatkan adalah "menjadikan kuat, mengukuhkan, meneguhkan". Dengan ini, berarti penguatan dapat disinonimkan dengan pengukuhan, peneguhan, penggalangan, dan pengkonsolidasian.

Berpijak pada pengertian dari penguatan secara leksikal itu, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan penguatan dalam judul skripsi ini adalah proses yang ditempuh oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bersama manajer sekolah dan teman sejawat serta stakeholders untuk mengukuhkan lagi meneguhkan motivasi belajar siswa. Atau dengan ungkapan lain dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan penguatan dalam judul skripsi ini adalah langkah-langkah yang dapat dimasukkan ke dalam kategori sebagai pengukuhan, peneguhan, penggalangan, dan pengkonsolidasian dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bersama manajer sekolah dan teman sejawat serta stakeholders agar motivasi belajar siswa dapat menjadi kuat, kokoh, kukuh, teguh, tekun, stabil; tidak gampang melemah.

b. Motivasi belajar siswa

³ Tim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 534.

⁴Tim, *Kamus* ..., hlm. 534.

Secara leksikal, sesungguhnya "motivasi belajar siswa" itu merupakan satu istilah yang berasal dari tiga kata : motivasi, belajar, dan siswa. Untuk mendapatkan pengertian yang utuh dari istilah itu, maka pengertian dari masing kata tersebut perlu didalami lebih dulu sepert di bawah ini.

b.1. Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan motivasi, adalah "dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak karena melakukan sesuatu ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya". ⁵Husnaini Usmanmenyatakan, bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah "... proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu". ⁶Hamdani Bakran Adz-dzakiey menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah "...kuatnya dorongan (dari dalam diri manusia) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, yang kemuadian hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkannya pada suatu tujuan atau tujuan-tujuan

⁵Tim, *Kamus* ..., hlm. 666.

⁶ Husnaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 225

tertentu". Dalam wikipedia, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi, adalah "proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya". Spesifikasi pengertian motivasi yang dinukil dari wikipedia adalah pada unsur intensitas yang terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, pada unsur arah yang terkait dengan pencapaian tujuan sebagai prestasi, dan pada unsur ketekunan yang terkait dengan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya. Unsur intensitas, unsur arah, dan unsur ketekunan pada suatu motivasi adalah merupakan satu kesatuan.

b.2. Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan belajar, adalah "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman".⁹

b.3. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan siswa, adalah "murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah". Terkait dengan judul skripsi ini, maka yang dimaksud siswa adalah para murid yang tengah menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di lokasi penelitian.

⁷ Hamdani Bakran Adz-dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta; Al-Manar,2008), hlm. 341.

-

^{8&}quot;Motivasi", oline: https://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi - diakses 06-01-2016.

⁹Tim, *Kamus* ..., hlm. 14.

¹⁰Tim, *Kamus* ..., hlm. 951.

Berpijak pada pengertian dari motivasi belajar siswa secara leksikal itu, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan "motivasi belajar siswa" dalam judul skripsi ini, adalah alasan sekaligus semangat yang dapat menggerakkan siswa tekun melakukan berbagai aktivitas belajar yang intensif untuk mencapai tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, dalam pandangan Achmad Patoni, adalah "usaha untuk membimbing ke arah peumbentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akherat". ¹¹ Pendidikan Agama Islam, dalam pandangan Munardji, adalah "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya Islam". 12 Pengertian kepribadian ukuran-ukuran utama menurut Pendidikan Agama Islamsebagai dikemukakan oleh dua pakar ini, apabila diperhatikan dari sifat institusi yang menaunginya, maka memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dalam tiga macam lembaga pendidikan (informal, formal, dan nonformal) sebagai satu kesatuan. Masing-masing memiliki sifat-sifat yang spesifik, sehingga perbedaan di antara ketiganya tampak jelas; tetapi di antara ketiganya harus saling menopang. Ketiganya dapat dibedakan; tetapi tidak boleh

-

¹¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Bina Ilmu, 2004), hlm.16.

¹²Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 6-7.

dicerai-beraikan, tidak boleh diamputasi sehingga yang satu menjadi terpisah dengan yang lain.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam lembaga pendidikan formal semisal di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Secara tegas, dalam lampiran III bab I-Adari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah -Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah- dinyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada agidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam: 1. Hubungan manusia dengan Allah Swt. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. 2. Hubungan Menghargai, sendiri diri menghormati mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. 3. Hubungan manusia dengan sesama Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur. 4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial. ¹³

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan, bahwa yang dimaksud dengan Mata Pelajajar Pendidikan Agama Islam, adalah setiap aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan *hiddenkurikuler* oleh guru vak bersama jajaran terkait sebagai bimbingan yang berasaskan Al-Qur'an dan Al-Sunnah Nabi saw terhadap aspek-aspek jasmani dan rohani siswa SMP untuk menumbuh-kembangkan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kepribadian Islamiy.

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Penguatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah realitas usaha yang diterapkan oleh guru mata pelajaran tersebut beserta jajaran pimpinan sekolah untuk memperkokoh motivasi belajar siswa di lokasi penelitian yang diteliti melalui paradigma studi kasus dengan metode wawancara-mendalam terhadap orang-orang kunci dan dengan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam "Ringkasan Data" yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang

¹³Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah -Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah-, dalam file pdf, hlm. 1.

merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotensis penelitian, , penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai, pengertian penguatan, Tujuan pemberian penguatan, Prinsip-prinsip penguatan, Komponen ketrampilan memberikan penguatan, Cara penggunaan penguatan, Pengertian motivasi belajar, Macam-macam motivasi belajar, Prinsip motivasi belajar, Fungsi motivasi belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, Pengertian pendidikan agama Islam, Ruang lingkup pendidikan agama Islam, Dasar pendidikan agama Islam, Tujuan pendidikan agama Islam, Fungsi pendidikan agama Islam

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Dari sini penulis dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

Bab V: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.

)ca(